



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL-ISLAMY DI DESA
BABAKAN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON
SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGANNYA DI ERA MODEREN**

SKRIPSI



**MIRA MUSTIA ANGGIANI
NIM 58110017**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAKWAH USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2012 M/1433 H**



ABSTRAK

Mira Mustia Anggiani. NIM 58110017. **“PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL-ISLAMY DI DESA BABAKAN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGANNYA DI ERA MODEREN”**. Skripsi Cirebon: Fakultas ADDIN, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri, Agustus 2012.

Kajian tentang pesantren ini sangat menarik dan selalu menjadi perbincangan, ketika sebuah pesantren yang telah lama tumbuh dan kini dihadapkan dengan persoalan perkembangan era modern. Hal ini akan dibahas dalam sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren.

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yang terkait dengan judul di atas, yakni: *pertama*, bagaimana sejarah Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?, *kedua*, bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, mengetahui sejarah Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, *kedua*, mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian kualitatif yaitu: *pertama*, Observasi artinya penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penulis ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan pesantren dengan menjadi santri selama \pm 2 bulan. Kemudian penulis juga melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak yang terkait dengan lingkungan pesantren di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, khususnya Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.

Dari penelitian ini dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pondok Pesantren Kebon Jambu didirikan oleh K.H Muhammad pada tanggal 20 November 1993, dengan latar belakang diambil alihnya Pondok Pesantren Kebon Melati yang telah lama beliau kelola. Namun beliau harus tetap memberikannya kepada pihak keluarga keturunan sang gurunya yaitu Kyai Haji Embah Sanusi, karena sebelum gurunya wafat beliau mendapat amanat untuk mengelola Pondok Pesantren Kebon Melati untuk sementara karena dari pihak keluarga kyai Haji Embah Sanusi belum ada yang siap untuk mengelola.

Kedua, Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dikenal sebagai pondok pesantren yang menerapkan sistem salafiyah, namun dalam perkembangan era modern ini, Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy sangat terbuka dengan ide-ide pemikiran baru seperti masuknya pelajaran umum, dan juga hal ini ditandai dengan berdirinya Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi pada tahun 2010.

Kata kunci: Pesantren, Sejarah dan Perkembangan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai *uswatun hasanah* umat manusia, kepada keluarganya, sahabatnya dan sampai pula kepada para pengikutnya.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan, sumbangan baik moril maupun materil yang berupa pikiran, serta saran-saran yang amat berharga dari banyak kalangan, terutama dari para kyai sesepuh pondok pesantren yang memiliki wawasan jauh ke depan. Atas hal demikian itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksun, MA., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Adib, M.Ag., Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin.
3. Ibu Dedeh Nur Hamidah, M.Ag., ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sekaligus Sebagai pembimbing I.
4. Bapak Zaenal Masduqi, M.Ag. Sebagai sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati, sekaligus sebagai pembimbing II.
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
6. Ibu Hj. Nyai Masriyah Amva selaku pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
7. Dewan Pengasuh putra dan putri beserta seluruh pengurus Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
8. Bapak Ustad Syafi'i selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kebon Melati.
9. K. H Abdul Kohar selaku pengasuh Pondok Pesantren As-sanusi.
10. Rekan-rekan seperjuangan, semoga semua kebaikan mereka menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin..

Penulis amat menyadari dalam penulisan skripsi ini sangat mungkin terdapat beberapa kekeliruan dan kekurangan, karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik, koreksi dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.



Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dan kemajuan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Cirebon, 03 September 2012

Penulis,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
G. Metode dan Sumber Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KONSEP DAN TEORI IDEAL PESANTREN

A. Pengertian Pesantren	15
B. Sejarah dan Perkembangan Pesantren di Indonesia.....	17
C. Ciri-ciri Umum Pesantren	27

BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL-ISLAMY DI

DESA BABAKAN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON

A. Sejarah dan Kondisi Objektif Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	34
B. Elemen-elemen Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	37
C. Kehidupan Sosial santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	45

BAB IV PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL-ISLAMY

DI DESA BABAKAN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON

A. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	48
B. Perkembangan Kepemimpinan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	56
C. Perkembangan Keorganisasian Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	59



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
C. Penutup	61

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat (*community development*). Pesantren mampu menunjukkan partisipasi aktifnya bersama-sama pemerintah dalam menyukseskan program-program pembangunan, lebih-lebih dalam hal kehidupan beragama dan pencerdasan kehidupan bangsa.¹

Dalam zaman pembangunan ini, terlebih lagi menghadapi proses globalisasi yang membawa budaya moderen makin menggeserkan nilai-nilai budaya yang sudah melekat pada jiwa kehidupan bangsa Indonesia. dalam hal ini, tentunya perlu adanya keseimbangan pribadi atau pemimpin yang mampu menyaring pantas tidaknya suatu sistem atau budaya untuk diterapkan pada pribadi yang telah lama tumbuh khususnya jiwa pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional.

Bagaimanapun kuatnya pemimpin atau kyai dalam mempertahankan nilai-nilai yang telah melekat pada kehidupan pesantren, perubahan dan perkembangan akan terjadi. Menurut pengamatan penulis pesantren tidak lagi alergi terhadap perubahan itu walaupun ada sebagian kecil pesantren yang menyebutkan bahwa hal itu bukanlah perubahan melainkan perkembangan. Perubahan-perubahan itu nampak seperti hal filsafat, pendidikan, sains dan teknologi dan juga sikap terhadap perubahan-perubahan khas pemikiran keagamaan. Walaupun demikian, dengan masuknya perubahan-perubahan, nilai-nilai lama yang ada di pesantren tetap mendapat tempat.²

Unsur tradisionalitas pesantren ini nampak dalam metode pengajarannya yang menekankan pembacaan teks secara harfiah (*letterlik*) dengan pengembangan secara metodologis yang “sangat terbatas”. Pada umumnya

¹ M. Affan Hasyim, *et. al. Menggagas Pesantren Masa Depan : Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*, (Yogyakarta: Qitras, 2003), hlm. 3

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 195-196

pengajaran kitab-kitab kuning (*al-kutub as-safra'*) itu berpegang pada prinsip “asal selesai dibacakan (Jawa: *hatam*)” baru kemudian diulang kembali atau dilanjutkan ke kitab-kitab lainnya. Dalam metode ini banyak terjadi pengulangan materi kitab yang sama dalam jenjang yang berbeda yang dalam anekdot pesantren dikenal dengan istilah santri *taharah*.³

Pesantren memang unik dan eksklusif. Dalam berbagai perspektifnya, pesantren selalu menampilkan wajah *ambidexterous*, yakni cakap mempergunakan dwi-arti untuk kondisi-kondisi tertentu dengan sama baiknya. Setiap orang mengenal bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan klasik dan mungkin paling tradisional di negeri ini. Akan tetapi, melalui kebanggaan tradisionalnya, tidak bisa dipungkiri pesantren justru semakin *survive* dan bahkan kadang dianggap sebagai alternatif dalam glamouritas dan hegemoni modernisme yang pada saat bersamaan mengagendakan tradisi sebagai masalah.⁴

Sebagaimana dalam penjelasan di atas, terdapat gambaran-gambaran mengenai perubahan-perubahan yang telah memasuki dunia pesantren. Pesantren yang kita kenali itu, lekat dengan bidang pendidikan agama dan lebih identik dengan sistem pendidikan tradisional Islam. Begitupun Pesantren Jambu Al-Islamy dalam fungsi, peranan, dan kedudukannya yang lekat dengan nilai-nilai salafnya dan sangat disiplin ketat dengan nilai-nilai tradisi pesantren. Dengan adanya perkembangan pengetahuan maupun teknologi, yang semakin canggih dan bermunculan pesantren-pesantren modern, Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy masih tetap berdiri kokoh dengan menerapkan perpaduan sistem lama (*salaf*) dan tidak segan pula menerima adanya perubahan informasi dan globalisasi perkembangan era moderen. Dengan kata lain Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy ini tidak jauh berbeda dengan tradisi pesantren pada umumnya baik.

³ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2008). hlm. 2

⁴ Sa'id Aqiel Siradj *et. al.* *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 145-146

Seperti yang diungkapkan Ustadzah Siti Maryam (salah satu putri dari Almarhum K.H Muhammad sebagai pendiri Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy). Dalam perkembangan zaman yang semakin canggih dengan teknologi dan ilmu pengetahuan, Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ini tidak menutup kemungkinan dengan adanya perkembangan era moderen. Seiring perkembangan era moderen ini, Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy mampu beradaptasi dengan perkembangan moderen yang membuka wawasan baru dan berkembang dalam berbagai bidang, dengan menerapkan sistem perpaduan semi salafi-semi moderen. Dengan hal perpaduan itulah, Pondok Pesantren masih tetap bertahan pada tradisi lama, dan memasukan sistem baru dengan tambahan pelajaran-pelajaran umum dan mulai menerapkan kurikulum pesantren, seperti halnya sekolah atau madrasah, meskipun tidak sepenuhnya sama dengan pendidikan formal, tetapi setidaknya pembelajaran di Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy bisa terprogram dan bertahap. Meskipun pada awal berdirinya Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dikenal dengan sistem salaf, yang kini mulai menyesuaikan dengan perkembangan moderen.⁵

Begitu pula dengan tradisi kajian keilmuan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ini, telah menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan moderen yaitu dengan adanya perpaduan sistem semi salaf (seperti pengajian kitab salaf: *safinah*, *Jurumiyah*, *Adab* atau *akhlakul karimah*, *taqrib*, dll)- semi moderen (seperti kajian bahasa Inggris, diskusi, bedah buku ataupun bedah film yang berkaitan dengan keilmuan, membuat bulletin, dll).⁶ Hal demikian membuat penulis tertarik untuk mengkaji Tradisi Pesantren Jambu Al-Islamy di Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Perkembangan Era Moderen. Sebagaimana realita tradisi pesantren pada masa sebelumnya (dari mulai berdirinya Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy) hingga perkembangan era moderen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dengan itu penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Maryam (salah seorang putri dari Alm. K.H Muhammad pendiri Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy), Sabtu, 28 Januari 2012, pukul 08:40 WIB, di taman pondok putri

⁶ Wawancara dengan salah seorang pihak pengurus yang bernama Siti Sholiha, Sabtu, 28 Januari 2012, pukul 08:30 WIB, di Kantor pengurus pondok putri

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon di era modern?

C. Fokus Kajian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang, penelitian ini bermaksud menggambarkan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, dalam segi sistem yang diterapkannya, baik salaf *an-sich*, moderen *an-sich*, maupun semi *salaf-semi moderen*.⁷ Dalam kurun waktu yang cukup panjang, supaya terdapat gambaran ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dalam kehidupan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, maka dengan demikian, penulis fokus pada permasalahan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon (dari mulai berdirinya Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon hingga sekarang / 1993-2012) serta sistem yang diterapkannya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian sejarah Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dengan tradisinya dalam perkembangan era moderen, dengan keterkaitan sistem salafi- moderen. Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut

- Untuk mengetahui sejarah Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
- Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon di era moderen.

⁷ M. Affan Hasyim, *et. al. Op.Cit.* hlm. 7

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai tradisi pesantren dalam perkembangan era moderen di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon belum pernah dilakukan. Namun penelitian atau buku yang membahas mengenai perkembangan tradisi pesantren cukup banyak ditemukan untuk dijadikan sebagai rujukan atau pegangan yang menunjukkan adanya perkembangan tradisi pesantren dalam era moderen. Adapun buku yang dijadikan sebagai rujukan yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya:

M. Affan Hasyim *et. al.* *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*. Buku ini merupakan bunga rampai dari tulisan-tulisan santri yang lolos seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sekaligus kelanjutan dari program pengadaan pustaka seri pemikiran pesantren. Selain itu terdapat pula bahasan yang menjelaskan klasifikasi pesantren yang mengacu pada sistem tradisi yang diterapkan di Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Walaupun hanya sebuah teori, tetapi klasifikasi ini merupakan penguat dari tradisi yang diadopsi oleh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, selain itu juga sebagai pedoman bagi penulis untuk mengetahui gambaran jenis-jenis atau model pesantren yang berkembang di Indonesia.

Abdul Mughits dalam bukunya yang berjudul *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, cetakan pertama tahun 2008, berbicara tentang akar sejarah dan budaya pesantren salaf dan coraknya dalam kajian metodologi hukum Islam (*ushul fiqih*) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga terdapat kajian transmisi pesantren dalam kajian kitab kuning dan gambaran pesantren tradisional, kajian salaf dan moderen.

H. Mahpuddin Noor dalam bukunya yang berjudul *Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah, Perubahan dan Perkembangan Pondok Pesantren*, membahas tentang sejarah, perkembangan, dan perubahan pondok pesantren, baik dalam bidang pendidikan pesantren maupun dalam bidang kepemimpinan pesantren. Kepemimpinan pesantren yang dipegang oleh seorang kyai sebagai pemilik dan pengelola, tercermin dalam kharisma kyai yang selalu menjadi panutan para

santrinya, sehingga para santri begitu hormatnya kepada kyai. Kondisi seperti inilah yang menjadikan kyai sebagai tokoh sentral masyarakat. Dalam hal ini, buku ini bisa dijadikan rujukan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Almarhum K.H Muhammad dengan istrinya yaitu Nyai Masriyah Amva sebagai penerus pengasuh sekaligus pengelola Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy pasca wafatnya K.H Muhammad.

Sa'id Aqiel Siradj, dengan bukunya berjudul *Pesantren Masa Depan, dalam wacana pemberdayaan dan transformasi pesantren* prolog K. H Abdurrahman Wahid. Adapun bahasan dalam buku ini, mengenai eksistensi pesantren di zaman moderen, sebuah gambaran pesantren masa depan dengan segala tantangan kemajuan Iptek zaman Moderen yang menggeserkan pesantren tradisional yang mampu mengubah sistemnya supaya tetap eksis dalam perkembangan moderen kini.

Abdurrahman Wahid *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren* yang diterbitkan oleh LkiS tahun 2001. Buku ini, menjelaskan sebuah gambaran pesantren sebagai subkultur, namun belum diakui secara keseluruhannya oleh kalangan pesantren. Terdapat bahasan mengenai corak kehidupan pesantren yang dapat dilihat dari struktur pengajaran yang diberikan. Dari sistematika pengajaran, dijumpai jenjang pelajaran yang diberikan secara berulang-ulang dan bertahap dari tingkat ke tingkat. Seperti pembelajaran kitab-kitab kuning yang biasa diajarkan dalam bentuk misalnya, tradisi *wetonan* dan tradisi *bandungan*. Pembelajaran kitab-kitab kuning tersebut menjadi sebuah tradisi di berbagai kalangan pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran sistem *wetonan* dan *bandungan*. Bahasan mengenai tradisi pesantren seperti halnya pembelajaran kitab-kitab klasik tersebut, buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian, guna mempermudah hal apa saja yang mesti diteliti dalam lingkungan pesantren seperti halnya elemen-elemen yang terdapat di lingkungan pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy. Walaupun demikian, bahasan yang terdapat di buku tersebut tidak semata-mata menjadi sumber utama dalam penelitian ini, karena pada kenyataannya tidak semua karakteristik pesantren itu sama.

Zamakhsyari Dhofier *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Buku ini membahas mengenai tradisi pesantren yang memfokuskan pada pandangan hidup kyai. Dengan pendekatan historis dan etnografis, dalam buku ini, terdapat pandangan hidup kyai dalam menghadapi perkembangan modern yaitu tantangan abad XX. Buku ini juga dijadikan acuan penulis dalam membahas tradisi pesantren yang fokus pada kajian sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy, tidak jauh berbeda dengan menggunakan pendekatan historis dan etnografis pula.

Buku-buku di atas hanya sebagai rujukan atau acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian, seperti halnya gambaran pesantren tempo dulu hingga kini yang terus berkembang dengan adanya perubahan sistem ataupun perpaduan sistem seperti yang tergambar pada buku-buku yang berisi tentang model atau klasifikasi pesantren. Namun, dalam hal ini penulis menyatakan dengan jujur, belum ada buku atau karya tulis ilmiah yang telah membahas tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Adapun buku-buku tersebut penulis dapatkan dari perputakaan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon (IAIN) dan toko-toko buku melalui pemesanan, karena sulitnya mencari buku-buku mengenai pesantren. Selain itu, buku-buku tersebut berguna untuk bahasan pada bab II sebagai konsep dan teori ideal pesantren.

F. Kerangka Teori

Menurut A. Mukti Ali, dalam bukunya M. Affan Hasyim, *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*. Ciri-ciri pesantren adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri) dengan kyai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu pondok.
2. Tunduknya santri kepada kyai, para santri menganggap bahwa menentang kyai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.
3. Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.

4. Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara di pesantren. Hal ini disebabkan santri mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang memasak makanannya sendiri.
5. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
6. Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren.
7. Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh di pesantren.

Uraian A. Mukhti Ali di atas merupakan kondisi pesantren tempo dulu (*salaf*) yang justru dengan kesederhanaan dan kekurangan fasilitas moderen mampu melahirkan sosok seperti KH. Hasyim Asyari, KH. Wahab Hazbullah, KH. Bisyi Syamsuri, KH. Syarifuddin Zuhri, KH. Ahmad Shiddiq, KH. Ma'shum Ali, dan yang masih hidup sekarang seperti KH. MA. Sahal Mahfudz, KH. Ilyas Ruhiyat, KH. Mustafa Bisri serta KH. Ali Yafi. Integritas moral dan kapabilitas keilmuan mereka tidak ada yang meragukan. Pesantren masa lalu yang banyak dicemooh para pengamat dalam maupun luar negeri, ternyata mampu melahirkan sosok pemimpin berkaliber nasional dan internasional.⁸

Dilihat dari karakteristiknya pesantren diklasifikasikan dalam tiga bentuk, yaitu:

Pertama, pesantren salaf *an-sich*, pesantren model ini mempunyai beberapa karakteristik di antaranya pengajian hanya terbatas pada kitab kuning (*salaf*), intensifikasi musyawarah atau bahtsul masa'il, berlakunya sistem diniyah (klasikal), pakaian, tempat, dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, seperti kemana-mana selalu memakai sarung, songkok, dan banyak yang masak sendiri, kultur dan paradigma berfikirnya didominasi oleh term-term klasik, seperti *tawadhu* yang berlebihan, puasa dawud (puasa sehari, buka sehari), *zuhud*, *qanaah*, *barakah*, *kuwalat*, dan biasanya akhirat oriented. Contohnya, seperti Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rambang, Pacul Gowang Jombang, dan Lirboyo-Ploso Kediri.

⁸ M. Affan Hasyim, *et. al. Op. Cit.* hlm.10-11



Kelemahan bentuk pertama ini adalah penguasaan terhadap modernitas sangat minim sekali, hanya mengandalkan tradisi dan khazanah literturnya, padahal pergolakan dunia saat ini sama sekali tidak memakai landasan tersebut kecuali hanya sedikit. Namun terdapat beberapa kelebihan dari pesantren model ini, yaitu semangat mengarungi hidup yang luar biasa, mental kemandirian yang tinggi, terjaga moralitas dan mentalitasnya dari virus modernitas, mampu menciptakan insan dinamis, kreatif, dan progresif karena dia tertantang untuk menghadapi hidup dengan tanpa formalitas ijazah, tumbuhnya mental *enterpreneurship* (kewirausahaan), berani sakit dan menderita demi suksesnya sebuah cita-cita.⁹

Kedua, pesantren moderen *an-sich*, karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning (*salaf*), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, lenturnya term-term *tawadhu*, *kuwalat*, *barakah*, dan sejenisnya, dan penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi. Pondok pesantren jenis ini, contohnya: Pondok Pesantren Moderen Darussalam Gontor Ponorogo, Zaitun Solo, Darun Najah dan Darur Rahman Jakarta.

Kelemahan pesantren bentuk kedua ini adalah lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik, bahkan mayoritas *output* pesantren ini tidak mampu membaca kitab kuning dengan standar pesantren *salaf* seperti penguasaan *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *arudh*, *mantiq*, *ushul* dan *qawaid*. Selain itu, pesantren modern tidak mampu melakukan terobosan secara signifikan karena terputus dengan khazanah keilmuannya sendiri.¹⁰

Ketiga, pesantren semi *salaf*-semi *moderen*, karakteristik pesantren model ini adalah adanya pengajian kitab salaf (seperti *taqrib*, *jurumiyah*, *ta'limul muta'allim*, dll), ada kurikulum modern (seperti bahasa Inggris, fisika, matematika, manajemen dan sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk

⁹ *Ibid.*, hlm. 8

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 9

para santri (seperti berorganisasi, membuat bulletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, bedah buku, dll). Pondok pesantren jenis ini, seperti Pondok Pesantren Tebuireng dan Mathaliul Falah Kajeen.

Kelemahan pesantren model (semi salaf-semi moderen) ini, walaupun idealisme ingin menggabungkan tradisionalisme dan modernisme dengan jargonnya “ *al-Muhafadlatu ‘ala al-qadim as-shalih wa al-akdzu bi al-jadid as-aslah,*” mempertahankan tradisi lama yang masih relevan dan mengambil ide baru yang konstruktif dan prospektif, namun dalam kenyatannya *al-Muhafadlahnya* yang terbengkalai.¹¹

G. Metode dan Sumber Penelitian

Sesuai dengan masalah dalam kurun waktu yang dibahas, penelitian ini dilakukan berdasarkan kajian kepustakaan dan lapangan. Prosedur penelitian, mulai dari pencarian sumber data baik tulisan ataupun lisan yang berpedoman pada metode sejarah. Sebagaimana kita ketahui, metode sejarah bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah teknik pengumpulan sumber, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata,¹² hal ini dalam bentuk dokumen. Sedangkan dalam sumber lisan (sumber primer) yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak pengasuh pondok (Ibu Hj. Nyai Masriyah Amva, kang Asror selaku putra dari K.H Muhammad), ustadzah Hj. Siti Maryam yang kerap disapa yayu Iyam (putri dari Ibu Hj. Nyai Masriyah Amva selaku pengasuh Pondok Jambu sekarang), dan dari pihak pengurus yaitu Siti Shalihah. Sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan oleh bukan saksi mata, seperti berita di koran, majalah, dan buku. Adapun buku yang dijadikan sebagai sumber yaitu diantaranya: M. Affan Hasyim

¹¹ *Ibid.*,

¹² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm.64-65



et.al. (*Menggagas Pesantren Masa Depan*), Abdul Mughits (*Kritik Nalar Fiqih Pesantren*), Abdul Munir Mul Khan (*Religious Iptek*), Sa'id Aqiel Siradj (*Pesantren Masa Depan: Dalam Wacana dan Transformasi Pesantren*), Abdurrahman Wahid (*Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*), Ahmad Tafsir (*Ilmu Pendidikan Dalam Pendidikan Islam*), Zamakhsyari Dhofier (*Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*).

2. Teknik Verifikasi: Kritik Sumber

Verifikasi adalah kritikan untuk memperoleh keabsahan sumber.¹³ Dalam hal ini, para sejarawan harus melakukan kritik terhadap dokumen-dokumen yang telah terkumpul dari arsip-arsip.¹⁴ Dalam tahapan ini terdapat dua kategori yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal (*eksternal criticism*), yaitu ketika sedang memproses evidensi,¹⁵ penulis menegakkan kembali sumber data yang benar mengenai kapan, di mana dan oleh siapa dokumen itu ditulis. Setelah itu penulis mengklasifikasi dokumen menurut sistem dan kategori.¹⁶

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, penulis melakukan metode analisis data wawancara dan buku-buku sebagai teori pengantar untuk pengetahuan penulis dalam melakukan wawancara mengenai pesantren. Dalam tahapan verifikasi ini, dilakukan kritikan berdasarkan evidensi, yang dilaksanakan dalam wawancara dengan pengasuh, dewan pengasuh, ustad (ustadzah), dan pengurus. Dalam tahapan verifikasi ini, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan konsep berdasarkan pada buku-buku yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian tentang pesantren.
2. Pengamatan kondisi sesial Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dari mulai sejarah berdirinya sampai perkembangannya di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

¹³ *Ibid.*, hlm. 68

¹⁴ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 130

¹⁵ "Evidensi yaitu kenyataan yang tampak, alat bukti, penampakan secara jelas, tanda penyaksian dan keterangan. Sultan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm.159

¹⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah, Loc. Cit.*



3. Penafsiran dengan mendeskripsikan kondisi sosial Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy berdasarkan konsep dan teori umum pesantren.
4. Mengambil kesimpulan terhadap dua sumber tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis.¹⁷ Penelitian tentang pondok Pesantren Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, penulis hanya menggunakan metode analisis. Dengan melakukan analisa dari segi pendekatan historis dan sosiologis, pendekatan sejarah dan sosiologi tersebut dapat membantu mengungkapkan proses-proses sosial yang erat hubungannya dengan upaya pemahaman pergerakan sosial dengan perubahan sosial. Dengan kata lain, pergerakan sosial dapat ditempatkan dalam kerangka perubahan sosial yang keberlangsungannya mempunyai efek yang cukup luas terhadap kehidupan masyarakat.¹⁸

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan atau pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Tahapan penulisan ini, tegasnya menyampaikan informasi kepada khalayak dalam memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang diajukan.¹⁹ Adapun dalam penulisan ini berpedoman pada buku pedoman karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon 2012.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Loc. Cit.*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 24

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 76

H. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian yang berbentuk skripsi ini, akan dijabarkan lebih lanjut dalam pembagian bab, namun dengan tiga bagian inti yaitu pendahuluan, hasil penelitian, dan kesimpulan. Bagian pertama merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dan sumber penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua dibagi menjadi 3 bab, yaitu bab pertama yang berisi tentang konsep dan teori ideal pesantren. Bab ini merupakan konsep gambaran pesantren secara umum, dilihat dari segi pengertian dan sejarah pesantren secara umum. Keterkaitan sejarah pesantren secara umum bermaksud untuk menjelaskan awal mulanya muncul pesantren, baik dilihat dari segi elemen-elemen yang melengkapinya, seperti pondok (asrama), masjid, kyai, santri, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Bab kedua pada bagian ini merupakan hasil penelitian lapangan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Pada bab ini, membahas tentang profil Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, dari mulai sejarah berdirinya Pondok Pesantren tersebut. Selain itu, bab ini memberikan gambaran elemen-elemen yang ada di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dan juga kehidupan sosial santrinya. Bab ketiga akan dibahas mengenai perkembangan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dari masa ke masa di Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Adapun yang dibahas pada bab ini, yakni mengenai perkembangan-perkembangan yang terjadi, seperti adanya perkembangan yang terjadi itulah, terlihat adanya gambaran bahwa pondok Kebon Jambu Al-Islamy telah mengalami perkembangan pada penerapan sistem yakni sistem *salaf* menjadi sistem semi *salaf*- semi *moderen*. Adapun penjabaran dalam bahasan ini, yakni perkembangan sistem pendidikan, perkembangan kepemimpinan, dan perkembangan keorganisasian.

Bab terakhir merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan adalah jawaban dari permasalahan yang ada, isi dari kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian. Adapun saran merupakan pesan tertulis untuk



pembaca atau peneliti yang tertarik untuk meneliti pesantren, pihak pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam mengelola pesantren, serta lembaga-lembaga yang turut memberikan sumbangsi terhadap kemajuan dan perkembangan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

- 
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Ali, Muhammad Daud dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amva, Masriyah. 2012. *Rahasia Sang MahaMengubah Derita Jadi Bahagia*. Jakarta: Kompas
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LkiS.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- El-Saha, Mastuki H.S, M. Ishom. 2004. *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Hasyim, M Affan. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*. Yogyakarta: Qitras.
- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta dan Aksi Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Noor, Mahpuddin. 2006. *Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah, Perubahan, dan Perkembangan Pondok Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- Rajasa, Sultan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Saridjo, Marwan dkk. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.

Siradj, Sa'id Aqiel. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.

Qomar, Mujamil. TT. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.